

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI MASALAH SOSIAL SISWA KELAS IV SDN PANDU CERME GRESIK

Sutikno¹, Muhari², Waspodo Tjipto Subroto³

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: sutiknopandu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri Pandu Cerme Gresik. Penelitian ini didasarkan pada minimnya peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa belum maksimal. Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang menekankan pada pentingnya pemahaman terhadap konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pandu, Cerme Gresik. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa hal ini terbukti hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 72,53% hasil belajar siswa 61,76%, pada siklus II aktivitas siswa mencapai 85,29% hasil belajar 82,35% dan pada siklus III aktivitas siswa mencapai 91,18%, hasil belajar siswa 97,06%.

Kata Kunci: *Problem Based learning, Masalah Sosial, dan Hasil Belajar.*

Abstract

This study is an action research that aims to improve learning outcomes IPS on social issues matter Elementary School fourth grade students Pandu Cerme Gresik. The study was based on the lack of role of students in the learning process, so this results in activity and student learning outcomes is not maximized. Actions taken to resolve these problems is to implement problem based learning model that emphasizes the importance of understanding the concept through the participation of students actively in the learning process. Research Type that used [by] is research of class action that executed in three cycles, subject research is class student IV SDN Pandu, Cerme-Gresik Regency.. This Data of research result is obtained/got pass by observation, and result learns student by using descriptive method qualitative. Research Result indicates that study by model Problem Based Learning can improve activity and hasil learns proven this condition student research result that obtained/got in each study cycle. At cycle I student activity reaches 72,53% result learns student 61,76%, at cycle II student activity reaches 85,29% result learns 82,35% and at cycle III student activity reaches 91,18%, result learns student 97,06%.

Key Words: *Problem Based learning, social problems, and result learns.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Sehingga IPS dikatakan sebagai pembelajaran terpadu, yang memadukan berbagai disiplin ilmu. IPS dirumuskan berdasarkan keadaan nyata dan fenomena sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam fungsinya IPS merupakan salah satu sarana untuk meletakkan dasar sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipunyai siswa dalam proses sosialnya. Dengan demikian pembelajaran IPS dapat menjadi

dasar bagi pembentukan karakter dan sikap sosial siswa. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pembelajaran materi masalah sosial yang terjadi di SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme pada kelas IV tersebut belum optimal. Dalam pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan karena dalam proses pembelajaran kurang aktif dan siswa cepat jenuh saat pembelajaran berlangsung serta turunnya motivasi siswa untuk belajar. Akibatnya pencapaian hasil belajar siswa dalam memahami masalah sosial

masih rendah diukur dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka untuk mengatasinya, diterapkannya model *Problem Based learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh suatu proses pencarian informasi yang bersifat *student centred*. (Suprihatiningrum, 2013: 215). Inti dari pembelajaran ini adalah guru menghadapkan siswa pada situasi masalah kehidupan nyata (*autentik*) dan bermakna, memfasilitasi siswa untuk memecahkannya melalui penyelidikan/*inquiry* dan kerja sama, memfasilitasi dialog dari berbagai segi, merangsang siswa untuk menghasilkan karya pemecahan dan peragaan hasil. Kelebihan dari model ini adalah: (1) siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan benar-benar diserap dengan baik; (2) siswa mampu mengingat lebih baik informasi dan pengetahuan yang didapat; (3) siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kerja kelompok; (4) dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, dan motivasi.

Rasional teoritik yang melandasi model ini adalah teori *konstruktivisme* yang berkembang dari beberapa teori seperti teori pembelajaran sosial Vygotsky, *The actual developmental level is the level of the child's mental functions as a result of developmental cycles which have already been completed. For Vygotsky, mental age equated to the actual level of development. However, he thought that what children do with the assistance of others might be an even better indication of their mental development than what they achieve by themselves.* (Jarvis, 2013: 37). teori belajar bermakna David Ausubel yang membedakan pembelajaran bermakna dengan hafalan. Baginya pembelajaran baru itu bermakna apabila terjadi ketika informasi baru diambil ke dalam struktur kognitif seseorang yang ada dan terkait dengan konten yang dipelajari sebelumnya dengan membentuk hubungan baru antara informasi baru dan informasi yang ada. (Rusman, 2012: 244). serta teori belajar penemuan dari Bruner. suatu model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan suatu keyakinan bahwa pembelajaran yang sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi (*personal discovery*).

Teori *konstruktivisme*, pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa seperti menuangkan air dalam gelas, tetapi siswa mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses asimilasi, akomodasi dan proses sosial. Menurut Bruner belajar yang sebenarnya terjadi melalui penemuan, sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya banyak menciptakan peluang-peluang untuk aktivitas penemuan siswa. Tujuan yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran ini adalah keterampilan berpikir dan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimanakah aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SDN Pandu, Cerme Gresik? dan (2) apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SDN Pandu, Cerme Gresik?. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Pandu pada pembelajaran IPS Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik; dan (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada materi masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom-based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi. Apabila Setelah satu siklus selesai, ditemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali

mengikuti langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2014-2015, yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan karakteristik yang heterogen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes.

1. Metode Observasi, berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Metode Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran masing-masing siklus.

Data yang diperoleh melalui instrument pengumpul data yang berupa nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan indikator sebagai berikut:

- a. keaktifan siswa dalam pembelajaran masalah sosial menggunakan model *Problem Based Learning* secara klasikal mencapai 80%
- b. sebanyak 80% siswa kelas IV SD Negeri Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mengalami ketuntasan belajar individual dengan mencapai nilai KKM 70 dalam pembelajaran masalah sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Masalah Sosial Kelas IV SD Negeri Pandu, Cerme Gresik, telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan tersebut dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam kriteria sangat tinggi (84,00%), dan hasil belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor menunjukkan nilai rata-rata kelas 86,08 dan persentase tuntas belajar

klasikal 94,60% dari jumlah siswa dalam kelas. Selanjutnya pembahasan mengenai hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktifitas Belajar Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* pada materi masalah sosial menuntut aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mendukung tercapainya hasil yang optimal dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* ada beberapa deskriptor. Deskriptor tersebut antara lain: (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) bertanya dan menjawab pertanyaan; (3) bekerja sama dalam kelompok; (4) memahami permasalahan; (5) bertukar pendapat dalam kelompok; (6) melakukan penyelidikan; (7) merespon jawaban teman; (8) mengomunikasikan hasil pengamatan; (9) membuat kesimpulan; dan (10) menyusun rangkuman. Sedangkan data aktivitas belajar siswa dalam tiga siklus pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Tiga Siklus

Deskriptor	Presentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	100	100	100
2	61,8	72,1	70,6
3	88,2	98,5	100
4	52,9	69,1	76,5
5	51,5	61,8	67,6
6	88,2	95,6	97,1
7	58,8	66,2	79,4
8	69,1	63,2	58,8
9	82,4	85,3	92,1
10	100	100	100
rata rata	72,53	85,29	94,18

Sedangkan lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram aktivitas belajar siswa dalam tiga siklus pembelajaran

Kriteria	Nilai	Siklus		
		I	II	III
Tuntas	≥ 70	61,76%	82,35%	97,06%
T. Tuntas	< 70	38,24%	17,65%	2,94%

2. Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang dilakukan diperoleh dari tes formatif pada akhir siklus yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan setelah berakhirnya siklus, hasil belajar afektif merupakan penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi kerja sama dalam kelompok, saling menghargai dan bertanggungjawab sedangkan hasil belajar psikomotor merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kompetensi untuk melakukan pekerjaan atau kompetensi yang melibatkan gerak fisik. Penilaian aspek psikomotor pada pembelajaran ini seperti membuat rangkuman hasil pembelajaran dan membuat cerita permasalahan sosial dan cara mengatasinya.

Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor dengan kriteria ketuntasan secara klasikal 80%, maka pada siklus I terdapat 21 atau 61,76% siswa tuntas belajar dengan nilai ≥ 70 dan 13 atau 38,24% siswa tidak tuntas dengan nilai < 70 . Nilai tertinggi yang dicapai siswa setelah diakumulasi dari ketiga aspek penilaian adalah 87,78 dan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50,00. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan 20,59% dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini hasil pembelajaran mencapai 28 siswa atau 82,35% siswa tuntas dan 6 atau 17,65% siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi pada siklus ini 91,44 dan nilai terendah 64,44. Sedangkan pada siklus III hasil pembelajaran mencapai 97,06%. nilai tertinggi yang diperoleh siswa 91,67 dan nilai terendah 67,78. Dengan demikian perbaikan pembelajaran memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 80% tercapai pada siklus II. Berikut perbandingan kemajuan hasil belajar siswa dalam tiga siklus pembelajaran yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar Siswa Dalam Tiga Siklus



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Tiga Siklus Pembelajaran

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SDN Pandu, Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Pandu Cerme Gresik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa dan persentase keberhasilan yang telah dicapai dari siklus I hingga siklus III. (2) Hasil belajar siswa kelas IV SDN Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik pada pembelajaran IPS materi masalah sosial dengan menerapkan model *Problem Based Learning* meningkat secara signifikan. Peningkatan ini bisa dilihat mulai siklus I sampai siklus III, yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase klasikal berdasarkan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagi guru kelas IV hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial serta termotivasi untuk melengkapi hasil penelitian ini dengan model pembelajaran lain dan bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal; (2)

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL perlu adanya kesiapan guru yang matang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal; (3) Bagi peneliti lanjut, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik; dan (4) Bagi kepala sekolah, hendaknya mendorong dan mendukung guru yang melakukan inovasi pembelajaran dengan cara memberikan dukungan fasilitas dan motivasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosda karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atan, Hanafi., Sulaiman, Fauziah dan Idrus, Rohman M. 2005. The Effectiveness Of Problem-Based Learning In The Web-Based Environment For The Delivery Of An Undergraduate Physics Course. *International Education Journal*: Vol. 6 (4). Pp. 430-437. Shannon Research Press. <http://iej.cjb.net>. Diakses pada 5 Maret 2015. Pukul 12.45
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI Darrusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 11, No. 2, (online)*, <http://jurnal.upi.edu>, diakses 5 Maret 2015
- Dumgair, Eti Lusiana. 2007. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN Madyopuro 3 Kec. Kedungkandang Kota. Malang. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM (online)*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id>
- Fogarty, Robin. 1991. *How To Integrate The Curricula*. Palatine: IRI/skylight Publishing.
- Graff, Eric D., 2003. Characteristic of Problem Based Learning. *International Journal Engineering*. Vol. 15 no. 5. pp 657-662. www.bygg.ntnu.no/pbl. diakses pada pkl 11.55
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husamah dan Setyaningrum, Yanuar. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ibrahim, M., dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Ibrahim, M. 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Jarvis, Peter., Holford, John., and Griffin, Colin. 2003. *The Theory and Practice of Learning*. London: Kogan Page Limited
- Joyce, B.R and Weill, M. 1994. *Model of teaching (edisi ke 8)*. Boston: Allyn and Bacon
- Kemp, Jerol. E. 2001. *Desingning Effective Instruction*. Nited States of America: Acid-Free Paper
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan contoh*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Krathwohl, D.R and Anderson. 2010. *Pembelajaran Pengajaran dan Aseessment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Laning, Vina Dwi dan Wisumulyani, Endar. 2009. *Masyarakat: sendi Dasar Kehidupan berbangsa*. Surabaya: Jepe Press media Utama
- Malik, Rachma. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Kelas III Sdn Jeruk II Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol 2, No 2 (online)* <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 5 Maret 2015
- Permendiknas no 22 Tahun 2006 *Tentang standar Isi*. Depdiknas
- Rachmawati, L. 2011. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Pringapus 2 Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM. (online)*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id>
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: raja Grafindo

- Samiadji. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Jemur Wonosari II/525 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol 1, No 2 (online) <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 5 Maret 2015
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sardjiyo. Didih Sugandi dan Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Savery, J. R . 2006. Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, Vol 1 No.1. <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1002>, diakses 5 Maret 2015.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.